

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini berusaha mengkaji model kooperatif dalam pembelajaran menulis khususnya pada kompetensi menulis teks sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan yaitu, kemampuan menulis pembelajar BIPA di tingkat dasar pada umumnya masih belum dapat menyusun kata-kata dengan baik, dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam menuliskan beberapa kata. Misalnya “taman” menjadi “paman”, pembelajar masih belum tepat dalam menggunakan kata – kata berimbuhan *me-* dan *ber-*. Selain itu, dalam proses pembelajaran menulis teks sederhana dengan model kooperatif pada pembelajar BIPA tingkat dasar cukup membantu pembelajar dalam menulis teks sederhana, ditambah dengan media teka-teki silang yang ada di dalamnya.

Pada teka- teki silang terdapat beberapa kata yang harus ditebak oleh pembelajar, sekaligus menjadi kata kunci dalam menulis karangan teks sederhana. Sehingga mempermudah pembelajar dalam menulis teks sederhana. Karena kosakata yang terdapat dalam media teka- teki silang membantu pembelajar dalam menuangkan ide atau gagasan dan pembelajar dapat memperkaya jenis kelas kata, kosakata yang belum diketahui oleh pembelajar sebelumnya. Kemudian sebelum pembelajar diberikan perlakuan dalam tahap *baseline* awal (A_1), pembelajar sulit untuk mengembangkan kemampuan menulisnya karena penguasaan kosakata pembelajar masih terbatas, serta pembelajar masih ragu dalam segi penulisan kata (secara gramatikal) sehingga kurangnya motivasi diri pada pembelajar terhadap pembelajaran menulis. Setelah pembelajar diberi perlakuan pada tahap intervensi, nilai pada tahap *baseline* akhir (A_2) meningkat, peningkatan ini cukup signifikan dari rata- rata nilai 62 menjadi 92, hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajar BIPA diberi perlakuan pada tahap intervensi, terdapat perubahan pada kemampuan menulis pembelajar BIPA dalam menulis teks sederhana, media teka- teki silang ini membantu serta mendorong pembelajar untuk mengembangkan kemampuan menulis pembelajar. Kemampuan menulis pembelajar BIPA dalam menulis teks sederhana (aktivitas harian) mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh pembelajar BIPA pada setiap kondisi *baseline* awal (A_1), intervensi (B) dan *baseline* akhir (A_2).

Nilai rata- rata yang diperoleh pembelajar, pada *baseline* awal (A_1) adalah 62 dari empat sesi pengambilan data yang dilakukan sebelum digunakannya model kooperatif dengan teka- teki silang dalam pembelajaran menulis teks sederhana, pada saat intervensi (B) pembelajar mendapatkan nilai rata- rata 93 dari delapan kali intervensi dan pada kondisi *baseline* akhir (A_2), pembelajar

mendapatkan rata-rata nilai 92 dari empat sesi setelah diberi perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model kooperatif dengan teka-teki silang. Walaupun mengalami penurunan sedikit, tetapi tidak mendapatkan pengaruh yang begitu besar pada kemampuan menulis pembelajar tetap saja secara keseluruhan kemampuan menulis pembelajar dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui kooperatif dengan teka-teki silang, hal ini terbukti dari data yang diperoleh pembelajar. Data tersebut mengalami overlap sebesar 0%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yang mengkaji hubungan antarvariabel. Hipotesis yang diterima, yaitu terdapat peningkatan kemampuan pembelajar BIPA tingkat dasar pada kompetensi menulis teks sederhana (aktivitas harian) sesudah diberi perlakuan melalui model kooperatif dengan menggunakan teka-teki silang.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian, dan akhirnya memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan. Peneliti mengajukan beberapa saran yaitu, penelitian ini (penerapan model kooperatif dengan teka-teki silang dalam pembelajaran menulis bagi pembelajar BIPA tingkat dasar) merupakan penelitian yang masih berada pada tahap awal, oleh karena itu sangat diperlukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi kelemahan penelitian ini. Kelemahan penelitian ini adalah subjek penelitian yang terbatas, yaitu berjumlah satu orang, kemudian perlu adanya kurikulum BIPA yang tetap sehingga pengajar BIPA mempunyai pedoman yang kuat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat membantu pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia dan perlu adanya penelitian-penelitian BIPA yang dalam mempelajari bahasa Indonesia.